

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan tuntunan secara menyeluruh mengenai kehidupan manusia dan seluk beluknya. Islam memerintahkan umatnya untuk membangun rumah tangganya. Islam mengajarkan dengan membangun keluarga dan memiliki keluarga akan terbukanya pintu rizki tersebut. (Thalib,1993:2) Islam mendorong manusia untuk hidup dalam sebuah ikatan keluarga. Diharapkan dengan terbentuknya keluarga mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sebagai suami dan istri dengan begitu akan terwujudnya keluarga yang tentram, tenang, dan harmonis. Kewajiban yang harus dilakukan oleh suami dan istri dengan membina dan mendidik anak-anaknya secara baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Islam memerintahkan umat muslim untuk membentuk keluarga sakinah.

Setiap orang pasti mendambakan keluarga yang bahagia dan tentram. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk melalui ikatan perkawinan yang sudah disahkan dan dicatat oleh kantor urusan agama yang dilandasi rasa saling menyayangi dan menghargai dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT. (Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 2016: 25) Kondisi sakinah tidak hadir begitu saja harus diperjuangkan dengan sabar dan tenang. Suami istri saling memperkuat satu sama lainnya mengenai

kondisi psikologis dan spiritual untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kondisi ini memudahkan suami istri untuk mendistribusikan keteladanannya kepada anak dan mengajarkan kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam.

Anak adalah suatu amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan. (Ilyas, 2014: 172) Kewajiban sebagai orang tua untuk mencurahkan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini membuat para orang tua harus merawat, membesarkan, dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya dengan penuh kasih sayang sehingga anak akan merasa dekat dengan orang tua. Orang tua akan diuji dengan kehadiran seorang anak. Adanya anak apakah orang tua melalaikan beribadah kepada Allah SWT atau orang tua mampu mendidik dan membina anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Allah SWT berfirman dalam QS.ar-Rum (30):21, tujuan dalam membangun sebuah keluarga adalah untuk mewujudkan ketentraman dan ketenangan dengan dasar *mawaddah wa rahmah* .

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Keluarga adalah dasar yang utama dalam membentuk sebuah masyarakat, maka Islam mewajibkan pembentukannya atas unsur taqwa kepada Allah SWT. (Kisyik,1996: 120) Keluarga sakinah akan terwujud apabila setiap anggota keluarga saling memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT. Proses dan keadaan di dalam keluarga berpusat kepada Allah SWT. Semua kegiatan harus dilakukan karena Allah SWT. Berkeluarga dengan mengingat Allah SWT akan menumbuhkan kasih sayang, saling menghormati, ketenangan, ketentraman, serta meredakan frustrasi dalam menjalankan kehidupan.

Setiap keluarga harus memiliki tujuan. Banyak orang meninggalkan rumah tangganya dengan alasan sibuk bekerja. Mereka menghabiskan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sesampai di rumah merekapun masih saja telpon untuk membicarakan pekerjaannya. Apalagi dengan begitu banyak keluarga yang mementingkan kesibukkan pekerjaannya daripada kebahagiaan keluarganya. Mereka lebih mementingkan kesuksesan sehingga perkembangan anak mereka dihiraukan. Apabila mereka pulang ke rumah akan bosan dan kelelahan akibat pekerjaan yang digelutinya. Keluarga yang hidup tanpa adanya tujuan adalah keluarga yang hidup tanpa arah sehingga merasakan kebosanan. Sebaliknya keluarga yang memiliki cita-cita adalah keluarga yang hidup dengan rencana dan bahu membahu untuk mewujudkan tujuan atau cita-cita.(Khalid,2016:71)

Mewujudkan keluarga sakinah tidaklah mudah. Dewasa ini, banyak suami istri yang bermusuhan. Suami yang tidak mau memenuhi hak dan kewajiban kepada istri dan anak-anaknya. Apalagi di era zaman sekarang tantangan keluarga sangatlah berat bahkan menganggap tidak penting kebahagiaan spiritual. Kemajuan

perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat menjadi penyebabnya. Keutuhan keluarga menjadi persoalan yang sangat memprihatinkan. Angka kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan para suami, ketidakpatuhan seorang istri, dan tingkat perceraian yang semakin meningkat.

Dibuktikan dengan banyaknya kasus mengenai pembunuhan terhadap pasangan suami istri. Perekonomian di dalam keluarga yang tidak stabil serta adanya orang ketiga menjadi pemicu utama. Hal ini akan menyebabkan anak mereka menjadi korban. Anak akan merasa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga anak akan merasakan depresi akibat tingkah laku yang tidak baik dari orang tuanya yang menjadikan anak menjadi nakal. Tidak hanya itu, buah hati pasangan suami istri yang tidak mempunyai dosa harus dijadikan korban pembunuhan oleh Ibunya sendiri.

Pada dasarnya remaja nakal berasal dari keluarga yang kurang harmonis, berantakan, dan mendapatkan banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya para remaja memuaskan keinginan dan kebutuhannya itu di lingkungan kriminal. Kebanyakan remaja membuat kelompok/ geng untuk memaksimalkan hasratnya. Kedua orang tua yang tidak pernah akur akan membuat anak lebih nyaman bergaul bersama temannya. Seorang anak tidak nyaman untuk tinggal di rumah bersama kedua orang tuanya. Anak lebih mementingkan temannya daripada kedua orang tua yang menyebabkan anak pergi meninggalkan rumah dan berbuat kriminal dengan temannya. Di sini perlu diketahui bahwa keharmonisan di dalam keluarga sangatlah dibutuhkan demi perkembangan anak menjadi anak yang sholeh dan sholekhah untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Kesibukkan yang dilakukan oleh orang tua juga menjadi penyebab kerusakan di dalam rumah tangga. Pasangan suami istri yang memiliki pekerjaan padat sehingga tidak dapat meluangkan waktu bersama dengan keluarganya terutama anak. Apalagi suami istri yang tidak bisa berkomunikasi dikarenakan kesibukkan pekerjaan. Hal ini menambah kurangnya keharmonisan di dalam keluarga. Seorang anak yang merasa tidak mendapatkan perhatian oleh orang tuanya menjadikan anak tidak fokus dalam belajar sehingga membuat anak kurang berprestasi dan lebih menikmati masa remaja dengan bersenang-senang.

Banyak orang yang mendambakan keluarga sakinah tetapi mereka belum memahami sepenuhnya apa dan bagaimana keluarga sakinah sehingga terjadi kekeliruan dalam menerapkannya. Tidak terkecuali di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta banyak terjadi kasus-kasus mengenai keretakan dalam rumah tangga. Kasus-kasus tersebut seperti perselingkuhan, perceraian, bahkan ada yang mengalami KDRT. Data di KUA Lendah menyatakan bahwa tingkat perceraian di Kecamatan Lendah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tingkat perceraian di tahun 2015 sebanyak 23 orang, tahun 2016 tingkat perceraian semakin meningkat yaitu 34 orang sedangkan di tahun 2017 sampai bulan Maret sebanyak 6 orang. (Dokumentasi, 13 Maret 2017) Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa masih banyaknya keluarga di Kecamatan Lendah ini tidak membangun keluarga secara harmonis yang menjadikan keluarga tidak sakinah. Apalagi banyaknya di dalam keluarga di Kecamatan Lendah ini suami istri memiliki kesibukkan masing-masing dalam hal pekerjaannya sehingga mereka kurang mempedulikan anaknya. Alhasil, kebanyakan anak dari mereka menjadi

bodoh, nakal, keras kepala dan mengalami kenakalan remaja karena merasa tidak disayang oleh orang tua. (Wawancara dengan Arman, Wakil Ketua Bidang Tabligh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lendah tanggal 7 Maret 2017) Hal tersebut memberikan contoh yang tidak baik bagi keluarga khususnya di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah.

Berdasarkan dari beberapa kasus di atas masih ada keluarga yang hidupnya tentram harmonis walaupun disela-sela kesibukannya sebagai Aktivistis Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo. Apalagi mereka dituntut harus bisa membagi waktu antara kebahagiaan keluarga dan kepentingan organisasi Muhammadiyah. Suami yang pergi pagi hari untuk bekerja setelah pulang dari bekerja mereka harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi Muhammadiyah Lendah. Setiap hari minggu suami harus pergi untuk menghadiri kegiatan-kegiatan seperti pengajian, rapat, kegiatan di PCM. Sulit bagi seorang Aktivistis Muhammadiyah Lendah membagi waktu untuk keluarga sehingga waktu untuk istri dan anak-anaknya sangatlah terbatas. Akan tetapi, akhlak dan iman yang kuatlah yang menjadikan keluarga Aktivistis Muhammadiyah tetap harmonis dan bahagia walaupun seorang suami yang memiliki kesibukkan di luar rumah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Aktivistis Muhammadiyah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Pimpinan Cabang Lendah Kulon Progo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang masalah di awal, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Keluarga Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang keluarga sakinah?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam membentuk keluarga sakinah?
3. Bagaimana pembinaan pendidikan orang tua terhadap anak keluarga Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam upaya membentuk keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah yang diungkapkan oleh penulis di dalam latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Keluarga Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam membentuk keluarga sakinah.
3. Untuk mengetahui pembinaan pendidikan orang tua terhadap anak keluarga Aktivistis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam upaya membentuk keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui judul penelitian. Diperoleh manfaat dari penelitian ini:

1. Teoritik

Berdasarkan dari judul penelitian tersebut, penelitian penulis ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan masukan dan informasi serta memperkaya teori- teori dan konsep tentang penelitian sesuai dengan judul dan tema utamanya mengenai peran Aktivis Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam upaya membentuk keluarga sakinah yang ditinjau dari pendidikan anak.

2. Praktis

- a. Digunakan sebagai bahan rujukan dalam mendidik anak bagi Aktivis Muhammadiyah Cabang Lendah untuk menciptakan keluarga sakinah.
- b. Sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dalam membangun keluarga ketika terjadi pertikaian di dalam keluarga Pimpinan Muhammadiyah dalam mewujudkan keluarga sakinah.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian berdasarkan dari judul di atas terbagi menjadi lima bab. Untuk perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, maupun sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang digunakan sesuai dengan skripsi penulis.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, penulis membahas hasil penelitian serta menganalisisnya yang berupa letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), program kerja, kondisi keluarga Aktifs Muhammadiyah Lendah dan peran Aktifis Muhammadiyah dalam pendidikan anak untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Bab kelima, penutup. Penulis membuat kesimpulan dengan jawaban rumusan masalah, memberikan saran-saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, serta yang terakhir kata penutup.